

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analisis data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan beberapa metode, antara lain; dengan metode deskriptif, metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Abdullah, 2015, hlm. 222). Informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner (angket) diisi oleh para pembeli (*customer*) kuliner makanan di Kota Banjarmasin yang menjadi responden dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena lokasi penelitian ini merupakan salah satu Kota yang sangat banyak terdapat penjual kuliner makanan sehingga cocok untuk dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut margono (2017) Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu

yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelanggan *online food shop* yang berada di kota Banjarmasin.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus *lemeshow*.

Penentuan ukuran sampel dalam populasi penelitian, peneliti menggunakan rumus *Lemeshow* dan menggunakan tingkat kesalahan 10%. Rumus *Lemeshow* digunakan karena jumlah populasi yang bertransaksi atau konsumen *online food shop* di Kota Banjarmasin belum diketahui secara pasti jumlahnya atau populasinya tak terhingga.

Adapun perhitungan rumus *Lemeshow* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{d^2} = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{(0,10)^2} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Di mana:

n = Ukuran/jumlah sampel yang diperlukan

Z = Skor Z pada kepercayaan 95 % atau (1,96)

p = Maksimal estimasi 0,5

d = Alpha (0,10) atau sampling error yang dipakai 10%

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *lemeshow* di atas, maka diperoleh jumlah sampel yang baik digunakan yaitu 96,04 yang dapat dibulatkan menjadi 100 sampel. Maka dari itu jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 100 responden.

D. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data diperoleh dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data primer, merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden berupa kuesioner berisi daftar pertanyaan yang terstruktur dan materinya mengenai tanggapan konsumen yang berkenaan dengan persepsi konsumen dan *visual complexity* pada *food photography* terhadap keputusan pembelian kuliner makanan di Kota Banjarmasin.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh penulis dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal-jurnal dan dokumen lainnya yang ada hubungan dengan materi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Kota

Banjarmasin.

2. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan penulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2014). Kuesioner ini terdiri dari informasi tentang identitas responden, beberapa item dan sub item yang berkaitan dengan jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan para responden.
3. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

F. Desain Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini diklasifikasikan variabel penelitian dibagi menjadi 2 yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

- a. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y).
- b. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014, hlm. 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi konsumen (X1), dan *visual*

complexity (X2).

2. Skala Pengukuran Variabel
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel untuk mendapatkan kebenarannya.

Analisis kuantitatif adalah proses menganalisis data dalam bentuk angka-angka, yang dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah dan dihitung menggunakan program statistik seperti SPSS. Hasil perhitungan tersebut kemudian akan dijelaskan secara deskriptif per item kuesioner yang telah dibuat.

Pada analisis kuantitatif, dilakukan berbagai pengujian dan analisis untuk membuktikan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel penelitian. Pengujian tersebut meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi sederhana, serta pengujian hipotesis. Dengan menggunakan teknik-teknik ini, peneliti dapat menginterpretasikan data yang dikumpulkan dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antarvariabel dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi keabsahan suatu kuesioner dengan memastikan bahwa pertanyaan yang terdapat di dalamnya dapat secara efektif mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kuesioner tersebut benar-benar mencerminkan konstruk atau variabel yang ingin diukur. Tujuan dari uji validitas adalah untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam kuesioner benar-benar valid dan dapat diandalkan.. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna & Herianto, 2021).

Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut valid
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka instrument tersebut tidak valid

Perhitungan untuk uji validitas ini akan menggunakan program *SPSS for Windows*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi keandalan atau konsistensi suatu kuesioner sebagai alat ukur. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran yang diperoleh dari kuesioner tersebut tetap konsisten dan dapat diandalkan jika pengukuran tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Dalam konteks ini, reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen atau kuesioner dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Suatu instrumen atau kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten dalam kondisi yang sama. (Ovan & Saputra, 2020). Reliabilitas suatu variabel dikatakan cukup baik jika memiliki *Cronbach-Alpha* lebih besar dari 0,60.

Kriteria uji yang digunakan adalah:

- a. Apabila $Cronbach-Alpha > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan reliabel.
- b. Apabila $Cronbach-Alpha < 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tidak reliabel.

Perhitungan uji reliabilitas ini diukur menggunakan program *SPSS for Windows*.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, penting untuk menguji kelayakan model dengan melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji yang digunakan untuk memeriksa apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut dan menjawab hipotesis penelitian. Uji ini bertujuan untuk memverifikasi asumsi dasar dalam model regresi, seperti asumsi normalitas, asumsi independensi, asumsi linearitas, dan asumsi homoskedastisitas. Dengan melakukan uji asumsi klasik, dapat diketahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis regresi yang lebih lanjut. (Imam, 2016). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memiliki sifat distribusi normal. Distribusi normal dianggap penting karena beberapa asumsi dasar dalam analisis regresi bergantung pada asumsi normalitas, seperti keberhasilan pengujian hipotesis statistik dan keakuratan interval kepercayaan. Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka dapat mempengaruhi validitas dan keandalan hasil analisis regresi. Oleh karena itu, uji normalitas penting dilakukan untuk memastikan kelayakan data dalam analisis regresi. (Imam, 2016). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S)* dengan bantuan program *SPSS for windows*. Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen) (Imam, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *R square* (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dar masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2005, hlm. 121). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani & Amalia, 2021, hlm. 124). Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau

berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Wiratna, 2016, hlm. 232):

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
- 5) Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

Run test juga merupakan bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak

(sistematis).

Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk dapat menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak, maka tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi tersebut layak dipakai (Meidiawati & Mildawati, 2016). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah melakukan uji gletser. Uji gletser dilakukan dengan cara meregesikan antara variabel indenpenden dengan nilai absolut residualnya. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi

antara variabel independen dengan nilai absolut residual lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (persepsi konsumen dan *visual complexity*) terhadap variabel dependen (keputusan pembelian) baik secara parsial maupun simultan.

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent yaitu (X_1) dan (X_2) dalam menerangkan variasi variabel dependent (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Damanik, 2019).

b. Uji Regresi Berganda

Dalam menyelesaikan penelitian, dibutuhkan alat analisa untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti. Alat analisa ini disesuaikan dengan variabel yang diteliti. Analisa regresi bertujuan untuk menganalisa bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih (Darma, t.t.).

Adapun bentuk umum persamaan regresi berganda yang digunakan

dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Dimana:

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

X1 = Persepsi Konsumen

X2 = *Visual Complexity*

b1, b2 = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e = error

c. Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Damanik, 2019). Uji simultan disebut juga dengan uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

d. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial disebut juga dengan uji t dan dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel (Damanik, 2019). Menentukan taraf signifikan

5% atau $\alpha=0,05$. Apabila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, maka variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan atau diterima. Sedangkan apabila nilai signifikansi $\alpha > 0,05$, maka variabel dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan atau ditolak.